

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola entitas bisnis. Informasi di dalam laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi manajemen perusahaan tetapi juga bagi pihak eksternal seperti kreditur, investor, calon investor, pemerintah, dan lain sebagainya. Banyaknya pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan menuntut manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Manajemen selain sebagai penyedia laporan keuangan, bertindak juga sebagai pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan terkait perusahaan maupun untuk kepentingan sendiri (*self interest*). Untuk mencegah munculnya konflik kepentingan di dalam penyampaian informasi laporan keuangan, dikeluarkan peraturan yang mengharuskan perusahaan public mengangkat komisaris independen dan komite audit mulai tahun 2001 (KEP-339/BEJ/07-2001). Shleiver dan Vishny (1997) di dalam Deni, Khomsiyah & Rika (2004) berpendapat bahwa *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas (*outside investors/minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal.

Bentuk *Corporate governance* yang ada di dalam KEP-339/BEJ/07-2001 mengharuskan perusahaan yang *listed* di BEI untuk memiliki komisaris independen, komite audit dan sekretaris perusahaan. Komisaris independen dan komite audit di dalam perusahaan tersebut diharapkan membantu perusahaan untuk menghasilkan

laporan keuangan yang berintegritas. Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaan (2008) bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010), sementara Susiana dan Arleen (2007) memiliki hasil yang bervariasi untuk tahun amatan yang berbeda.

Mulai banyak kasus hukum yang terjadi karena manipulasi informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan dilakukan untuk menguntungkan beberapa pihak. Manajemen sebagai penyedia laporan keuangan dan auditor sebagai pemberi keyakinan terhadap informasi yang ada di dalam laporan keuangan dianggap bertanggung jawab bila terjadi manipulasi informasi laporan keuangan. Kasus hukum yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk di tahun 2001 menunjukkan bahwa masih adanya celah untuk memanipulasi laporan keuangan. Pelanggaran atas manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk tidak hanya melibatkan pihak internal, dalam hal ini jajaran direksi, tetapi juga auditor eksternal yang dianggap lalai dalam melakukan proses audit sehingga tidak dapat mendeteksi manipulasi laba di dalam laporan keuangan. Lemahnya *internal control* perusahaan dan lalainya auditor mendeteksi manipulasi laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung

oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Susiana, Arleen, 2007). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dianggap memiliki tingkat keyakinan lebih tinggi mengenai informasi yang disajikan walaupun auditor eksternal hanya bisa memberikan *reasonable assurance*, bukan *absolute assurance*. Auditor eksternal sebagai pihak independen dituntut untuk dapat memberikan jasa audit dengan tingkat yang profesionalisme yang tinggi, tanpa campur tangan, pengaruh atau tekanan dari luar sehingga integritas laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian yang dilakukan oleh Susiana, Arleen (2007) bahwa tingkat independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Susiana dan Arleen (2007) ,penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Selanjutnya dikatakan, jika pemakai merasa KAP memberikan kualitas jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. John (1991) di dalam Payamta (2006) menunjukkan bahwa kualitas auditor meningkat sejalan dengan besarnya KAP tersebut. Besarnya KAP dapat dilihat dari jumlah partner yang ada pada KAP tersebut. Menurut Tuanakotta (1977, 66), banyaknya jumlah partner dan staf menunjukkan besarnya potensi KAP tersebut untuk menjual waktu dan keahliannya dan semakin besar pula omsetnya.

Craswell (1995) dalam Mayangasari (2004) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik terbentuk sejalan dengan pengembangan keahlian spesifik industri. Keahlian spesifik industri yang dimiliki oleh auditor akan membantu auditor untuk memahami angka-angka yang terdapat di dalam perusahaan baik dalam proses

pelaporan maupun perhitungan. Pemahaman tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan oleh auditor sehingga laporan keuangan yang telah diaudit merupakan laporan keuangan yang berintegritas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) dan Jamaan (2008) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengaju pada penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) dimana penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh independensi, kualitas audit, serta mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, ditambahkan satu variabel bebas yaitu ukuran KAP. Hal tersebut dilakukan dengan alasan semakin besarnya ukuran KAP berbanding lurus dengan reputasi KAP itu sendiri. Besarnya KAP yang dilihat dari banyaknya jumlah auditor menggambarkan bahwa KAP tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di dalam masyarakat sehingga banyak perusahaan menggunakan jasa auditnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Selain itu, penelitian ini ingin melihat pengaruh keempat variabel terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme. Sehingga akan terlihat mana yang lebih berpengaruh terhadap integritas informasi di dalam laporan keuangan, baik dari sisi internal yaitu mekanisme *corporate governance* maupun dari sisi eksternal yaitu independensi auditor, ukuran KAP dan kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi auditor, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran KAP secara parsial terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh spesialisasi auditor secara parsial terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* secara parsial terhadap integritas laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh independensi auditor, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan mekanisme *corporate governance* secara stimultan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap integritas laporan keuangan
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP secara parsial terhadap integritas laporan keuangan
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor secara parsial terhadap integritas laporan keuangan

1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* secara parsial terhadap integritas laporan keuangan

1.3.5 Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pemahanan mengenai pengaruh independensi auditor, ukuran KAP, spesialisasi Auditor dan Satuan Pengawasan Internal terhadap integritas laporan keuangan.

1.4.2 Menjadi landasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dan referensi dalam mempelajari laporan keuangan terutama integritas laporan keuangan

1.4.3 Menjadi tambahan informasi bagi masyarakat, khususnya perusahaan dan auditor dalam meningkatkan integritas informasi laporan keuangan.